

**ICE BREAKING SEBAGAI SENI KOMUNIKASI KREATIF DAN INOVATIF
DI KAMPUS**

Emy Leonita

Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: leonitaemy@htp.ac.id

ABSTRAK

Ice breaking adalah teknik komunikasi yang digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan akrab di antara individu atau kelompok. Dalam konteks kampus, aktivitas *ice breaking* dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun hubungan antar mahasiswa dan meningkatkan interaksi di dalam kelas. Artikel ini bertujuan untuk membahas peran *ice breaking* sebagai seni komunikasi kreatif dan inovatif di kampus, dalam membangun hubungan antar individu dan memperkuat komunikasi di lingkungan akademik. Melalui tinjauan teori, pembahasan, dan analisis berbagai aspek, artikel ini menyimpulkan bahwa *ice breaking* memiliki dampak positif terhadap kolaborasi, interaksi sosial, dan pembelajaran di kampus, serta memberikan saran untuk dapat menerapkannya di berbagai konteks kegiatan kampus.

Kata Kunci: *Ice breaking*, Kampus

ABSTRACT

Ice breaking is a communication technique used to create a comfortable and familiar atmosphere among individuals or groups. In the campus context, ice-breaking activities can serve as a tool to build relationships among students and enhance interaction within the classroom. This article aims to discuss the role of ice breaking as an art of creative and innovative communication on campus, in building interpersonal relationships and strengthening communication in the academic environment. Through a review of theories, discussions, and analyses of various aspects, this article concludes that ice breaking has a positive impact on collaboration, social interaction, and learning on campus, and offers suggestions for its application in various campus contexts.

Keywords: *Ice breaking*, Campus

PENDAHULUAN

Teknik *ice breaking* dalam pembelajaran di perguruan tinggi memiliki dampak positif terhadap semangat, konsentrasi, dan minat belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Febianti et al. (2022) menemukan bahwa aktivitas *ice breaking* yang menarik dapat mengatasi kebosanan mahasiswa, memperkuat koneksi, meningkatkan komunikasi, dan menciptakan suasana belajar yang lebih santai. Selain itu, Rosliana (2020) menunjukkan bahwa teknik *ice breaking* dalam bimbingan kelompok dapat mengurangi kejenuhan belajar mahasiswa secara signifikan. Penelitian lain oleh Abrori et al. (2023) menyimpulkan bahwa implementasi *ice breaking* dalam presentasi kelompok dapat membuat suasana menjadi menyenangkan, sehingga mahasiswa tidak merasa bosan dan mengantuk, yang pada gilirannya menunjang semangat dan konsentrasi belajar. Selain itu, Usman et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran daring dapat menarik dan menumbuhkan minat belajar mahasiswa, meningkatkan motivasi belajar, memudahkan penyerapan materi, serta menjaga komunikasi antar teman. Temuan-temuan ini menekankan pentingnya integrasi teknik *ice breaking* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa.

Berdasarkan telaah literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa teknik ini mampu mengatasi kejenuhan, meningkatkan konsentrasi, mempererat komunikasi antar mahasiswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, dalam pembelajaran daring, *ice breaking* terbukti dapat menjaga motivasi dan minat belajar mahasiswa. Dengan demikian, memahami manfaat dan penerapan *ice breaking* secara optimal menjadi aspek krusial bagi dosen maupun mahasiswa dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih produktif dan bermakna di lingkungan kampus.

PEMBAHASAN

Definisi *Ice Breaking*

Istilah *ice breaking* dalam dunia pendidikan diartikan secara konotatif sebagai upaya untuk “memecah kebekuan.” Jika dalam bidang teknik istilah ini merujuk pada penghancuran es secara fisik, maka dalam pendidikan, *ice breaking* lebih bermakna sebagai cara untuk mencairkan suasana yang tegang atau membosankan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengubah atmosfer yang monoton, mengantuk, dan kurang menarik menjadi lebih santai, bersemangat, serta meningkatkan perhatian peserta terhadap pemaparan di depan kelas atau ruangan tertentu. Seperti namanya, *ice breaking* dirancang untuk “memecah kebekuan” dalam suatu kegiatan, baik dalam pertemuan formal seperti pembelajaran di kelas, seminar, maupun pelatihan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menghilangkan kecanggungan di antara peserta sehingga mereka dapat lebih mengenal satu sama lain, berkomunikasi dengan baik, serta menciptakan interaksi yang lebih dinamis. Menurut Sukmajadi dan Simanjuntak (2021), *ice breaking* merupakan permainan

atau aktivitas yang berfungsi untuk mengubah suasana kelompok yang kaku agar proses pembelajaran atau pelatihan lebih efektif dan peserta dapat lebih fokus. Secara linguistik, istilah ini berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu *ice* (es) dan *breaking* (memecah), yang secara harfiah berarti “memecahkan es.” Dalam konteks pendidikan atau pelatihan, *ice breaking* adalah kegiatan yang terstruktur untuk mencairkan suasana agar forum yang awalnya monoton dan kurang interaktif menjadi lebih hidup, ceria, dan nyaman. Selanjutnya dijelaskan bahwa *ice breaking* adalah aktivitas kecil dalam suatu acara yang bertujuan untuk membantu peserta merasa nyaman di lingkungan baru serta lebih mengenal satu sama lain. Bentuk kegiatannya bisa berupa humor, permainan sederhana, aktivitas informatif, hingga kegiatan interaktif lainnya. Secara keseluruhan, *ice breaking* dapat disimpulkan sebagai aktivitas singkat yang bertujuan mencairkan suasana agar peserta merasa lebih nyaman, meningkatkan semangat mereka, serta membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran atau pelatihan yang lebih efektif.

Manfaat Ice Breaking dalam proses pembelajaran di kampus

Manfaat penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran adalah antara lain: (a) **Meningkatkan Semangat dan Konsentrasi Belajar:** Implementasi *ice breaking* dalam presentasi kelompok dapat membuat suasana menjadi lebih menyenangkan, sehingga mahasiswa tidak merasa bosan atau mengantuk, yang pada gilirannya dapat meningkatkan semangat dan konsentrasi belajar. (b) **Mengurangi Kejenuhan Belajar:** Teknik *ice breaking* dalam bimbingan kelompok terbukti efektif dalam mengurangi tingkat kejenuhan belajar mahasiswa, menciptakan suasana yang lebih santai dan interaktif. (c) **Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif:** *Ice breaking* dapat membuat suasana kelas lebih kondusif dengan mencairkan ketegangan dan menciptakan lingkungan yang lebih santai, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif. (d) **Meningkatkan Keakraban Antar Mahasiswa:** Melalui aktivitas *ice breaking*, mahasiswa dapat saling mengenal lebih dekat, meningkatkan keakraban, dan membangun hubungan positif yang mendukung kolaborasi dalam pembelajaran. (e) **Meningkatkan Fokus dan Perhatian:** Dengan menciptakan momen positif di awal pembelajaran, *ice breaking* membantu meningkatkan fokus dan perhatian mahasiswa selama sesi pembelajaran berlangsung.

Ice Breaking sebagai Seni Komunikasi Kreatif dan Inovatif di kampus

Sebagai seni komunikasi, *ice breaking* memerlukan kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaannya. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi untuk menghilangkan kejenuhan, tetapi juga untuk menstimulasi semangat dan konsentrasi belajar mahasiswa. Misalnya, penelitian oleh Abrori et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* dalam presentasi kelompok dapat membuat suasana menjadi menyenangkan, sehingga mahasiswa tidak merasa bosan dan mengantuk, yang pada gilirannya menunjang semangat dan konsentrasi belajar. Selain itu, integrasi *ice breaking* dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa. Hamer (2023) menemukan bahwa strategi penerapan *ice*

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

breaking yang dipadukan dengan metode diskusi kelompok secara signifikan meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar mahasiswa. Di era digital, teknik *ice breaking* semakin berkembang dengan penggunaan teknologi. Di kampus, teknologi dapat digunakan untuk mendesain *ice breaking* yang lebih inovatif melalui aplikasi berbasis *quiz*, permainan *online*, atau penggunaan platform media sosial.

Jenis-jenis *ice breaker* yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya di kampus antara lain adalah *ice breaking* berbasis kosakata yaitu tebak kata, sambung kata dan kata berantai. *Ice breaking brain gym* atau asah otak juga dapat digunakan untuk meningkatkan fokus, koordinasi, dan kesiapan otak dalam belajar. Selain itu permainan tepuk seperti tepuk semangat, tepuk berhitung dapat digunakan untuk membangun kekompakan, meningkatkan energi, dan membuat suasana lebih ceria. Jenis *ice breaking* yang dapat mengasah kemampuan kreatif mahasiswa antara lain adalah permainan tebak-tebakan seperti tebak kata, tebak gerak, dan tebak gaya.

Pemilihan jenis *ice breaking* yang tepat tergantung pada beberapa pertimbangan antara lain adalah tujuan permainan seperti menambah keakraban, meningkatkan konsentrasi belajar maupun meningkatkan bina suasana antara mahasiswa maupun pengajar. Pertimbangan lainnya adalah dari usia peserta, jumlah peserta, durasi waktu yang tersedia, dan kesiapan pengajar dan alat yang dibutuhkan.

Ice breaking dapat dilakukan dalam berbagai situasi. Berikut adalah pilihan waktu dan jenis *ice breaking* :

Tabel 1. Pilihan waktu dan jenis *ice breaking*

Pilihan Waktu	Tujuan	Jenis <i>Ice Breaking</i>
Pembukaan pembelajaran/ kegiatan	Membangun suasana nyaman dan akrab di antara peserta	Tebak nama, sambung kata
Ditengah kegiatan (energizer)	Mengembalikan semangat, fokus peserta yang mulai bosan dan lelah	Tepuk semangat, tebak-tebakan lucu, brain gym sederhana, permainan Gerakan, yel-yel
Sebelum atau sesudah istirahat	Mengembalikan perhatian peserta agar tetap terhubung dengan kegiatan	Tebak gaya, tepuk kreatif, brain gym ringan
Sebagai transisi ke materi baru	Menghubungkan topik sebelumnya dengan materi baru	Permainan kosa kata, tebak-tebakan logika
Menutup pembelajaran/kegiatan	Memberikan kesan positif dan menguatkan pemahaman peserta terhadap materi atau pengalaman yang diperoleh	Tepuk kesimpulan, kata berantai, yel-yel

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan tabel diatas, *ice breaking* dapat dilakukan di berbagai situasi dalam sebuah kegiatan, baik diawal, ditengah maupun akhir acara. Kuncinya adalah memahami kondisi peserta serta kreatifitas dalam memodifikasi permainan untuk menjaga suasana tetap dinamis, menyenangkan dan produktif

SIMPULAN

Ice breaking merupakan teknik komunikasi yang penting dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung interaksi sosial yang lebih baik di kampus. Sebagai seni komunikasi kreatif dan inovatif, *ice breaking* dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih harmonis antar mahasiswa, dosen dan civitas akademika serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam merancang aktivitas *ice breaking* dengan pendekatan kreatif. Kampus dapat menciptakan pengalaman yang lebih berkesan bagi mahasiswa.

SARAN

Upaya meningkatkan kreatifitas dan inovatif di lingkungan akademik kampus melalui kegiatan *ice breaking*, disarankan untuk:

1. Menerapkan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif, termasuk penggunaan teknologi.
2. Menyesuaikan aktivitas *ice breaking* dengan pertimbangan karakteristik audiens, jumlah peserta, durasi waktu dan pertimbangan lainya agar lebih efektif dan efisien.
3. Memperhatikan keberagaman mahasiswa dan merancang aktivitas yang tepat, sehingga semua peserta merasa nyaman berpartisipasi.
4. *Ice breaking* seharusnya diterapkan secara lebih luas dalam berbagai kegiatan kampus, baik dalam acara orientasi mahasiswa baru, seminar, maupun kegiatan akademik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lee, M. Y., & Ku, Y. (2020). *The Role of Ice Breaker Activities in Enhancing Group Cohesion in Higher Education*. *Journal of Educational Psychology*, 112(2), 153-162.
2. Sukmajadi, Budi & Simanjuntak, Elva (2021) *Power Full Of Ice Breaking*. Penerbit Samudera Biru. Yogyakarta
3. Febianti, R., dkk. (2022). Peran Ice Breaking dalam Meningkatkan Konsentrasi dan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(2), 112-123. Retrieved from <https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/literat/article/view/694>
4. Rosliana, T. (2020). Efektivitas Ice Breaking dalam Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Konseling Mahasiswa*, 4(1), 87-98. Retrieved from <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/jurkam/article/view/763>
5. Abrori, A., dkk. (2023). Pengaruh Ice Breaking dalam Presentasi Kelompok terhadap Konsentrasi dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukatif: Jurnal*

- Ilmu Pendidikan*, 7(1), 45-60. Retrieved from <https://www.edukatif.org/edukatif/article/view/5160>
6. Usman, H., dkk. (2023). Ice Breaking dalam Pembelajaran Daring: Meningkatkan Motivasi dan Interaksi Mahasiswa. *Jurnal Riset dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 155-170. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/4874>
7. Sunarto. (2023). *Ice breaker dalam pembelajaran aktif*. Universitas Islam Negeri Kediri. https://etheses.iainkediri.ac.id/9793/4/932606819_bab2.pdf
8. Hamer, R. (2023). *Strategi penerapan ice breaking dan dampaknya terhadap kreativitas mahasiswa dalam diskusi kelompok*. *Jurnal Studi Sosial*, **12**(4), 205-219. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/article/view/19973>